

HUBUNGAN MOTIVASI PERAWAT DENGAN KUALITAS DOKUMENTASI ASUHAN KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP RS ORTOPEDI PROF DR R SOEHARSO SURAKARTA

Rosy Azizah Rizki¹⁾, Atik Aryani²⁾, Vitri Dyah Herawati²⁾

^{1,2}Program Studi Keperawatan, Fakultas Sains, Teknologi, dan Kesehatan
Universitas Sahid Surakarta

Korespondensi penulis: rizki.rosy35@gmail.com

Abstrak

Dokumentasi keperawatan merupakan bentuk komunikasi profesional yang merekam setiap intervensi dan respon pasien untuk menjamin kontinuitas asuhan keperawatan. Dokumentasi keperawatan yang berkualitas merupakan pencatatan kegiatan asuhan keperawatan yang dilakukan secara akurat, lengkap, jelas, sistematis, tepat waktu, dan sesuai standar profesi. Motivasi perawat sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan dan ketelitian dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan. Jika motivasi perawat baik, diharapkan kualitas dokumentasi keperawatan akan baik pula. Tujuan: Mengetahui hubungan motivasi perawat dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RS Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta. Metode: Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Populasi penelitian ini sebanyak 78 orang, dengan responden 45 orang. Teknik sampling dengan *proporsional random sampling*. Analisis data menggunakan uji Kendals Tau. Hasil Penelitian: Motivasi responden mayoritas baik (97,8%). Dokumentasi asuhan keperawatan mayoritas kurang (68,9%). Uji bivariat didapatkan nilai p value 0,313 dan nilai $\tau = 0,101$. Nilai $p > 0,05$ menunjukkan tidak ada hubungan antara motivasi perawat dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RS Ortopedi Prof DR R Soeharso Surakarta. Kesimpulan: Tidak ada hubungan antara motivasi perawat dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RS Ortopedi Prof DR R Soeharso Surakarta.

Kata kunci: Motivasi perawat, Kualitas dokumentasi, Asuhan keperawatan

Abstract

Nursing documentation is a form of professional communication that records every nursing intervention and patient response to ensure continuity of nursing care. High-quality nursing documentation refers to the recording of nursing care activities that is accurate, complete, clear, systematic, timely, and in accordance with professional standards. Nurses' motivation is believed to have a significant influence on discipline and accuracy in documenting nursing care. When nurses have good motivation, the quality of nursing documentation is expected to be good as well. Objective: To determine the relationship between nurses' motivation and the quality of nursing care documentation in the inpatient wards of Prof. Dr. R. Soeharso Orthopaedic Hospital, Surakarta. Methods: This study employed a quantitative approach with a descriptive correlational design using a cross-sectional method. The study population consisted of 78 nurses, with 45 respondents selected using proportional random sampling. Data were analyzed using Kendall's Tau test. Results: The majority of respondents had good motivation (97.8%). However, the quality of nursing care documentation was predominantly poor (68.9%). Bivariate analysis showed a p-value of 0.313 and a τ value of 0.101. Since the p-value was greater than 0.05, the results indicate

that there was no significant relationship between nurses' motivation and the quality of nursing care documentation in the inpatient wards of Prof. Dr. R. Soeharso Orthopaedic Hospital, Surakarta. Conclusion: There is no relationship between nurses' motivation and the quality of nursing care documentation in the inpatient wards of Prof. Dr. R. Soeharso Orthopaedic Hospital, Surakarta.

Keywords: Nurse motivation, Documentation quality, Nursing care

PENDAHULUAN

Dokumentasi keperawatan merupakan bentuk komunikasi profesional yang penting untuk menjamin kontinuitas asuhan, mutu pelayanan, dan aspek legal praktik keperawatan. Pemerintah Indonesia melalui Permenkes No. 24 Tahun 2022 mewajibkan penyelenggaraan rekam medis, termasuk rekam medis elektronik, yang menuntut pendokumentasian asuhan keperawatan secara lengkap, akurat, tepat waktu, dan terintegrasi. Namun, berbagai penelitian di dalam dan luar negeri menunjukkan bahwa kualitas dokumentasi keperawatan masih belum optimal dan belum memenuhi standar yang ditetapkan.

Kualitas dokumentasi yang baik mencerminkan profesionalisme perawat, mendukung keselamatan pasien, serta menjadi indikator mutu pelayanan rumah sakit sebagaimana ditekankan dalam Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit. Kualitas dokumentasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya motivasi perawat. Motivasi berperan dalam mendorong kedisiplinan, ketelitian, dan tanggung jawab perawat dalam melaksanakan pendokumentasian sesuai standar. Berdasarkan teori kebutuhan Maslow, pemenuhan kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri dapat memengaruhi motivasi kerja perawat.

Studi pendahuluan di RS Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta menunjukkan bahwa sebagian besar dokumentasi keperawatan belum lengkap. Ketidaklengkapan tersebut dipengaruhi oleh

faktor beban kerja, kelelahan, rasio perawat-pasien, serta kondisi lingkungan kerja diduga berkontribusi terhadap ketidaklengkapan dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan motivasi perawat dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RS Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelatif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah perawat pelaksana yang bertugas di ruang rawat inap sebanyak 45 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *proporsional random sampling*. Analisis data dilakukan dengan uji Kendals Tau. Pengumpulan data menggunakan kuesioner motivasi dan lembar observasi dokumentasi asuhan keperawatan.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Ruang Rawat Inap RS Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta (n=45)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur Responden		
20-35 tahun (dewasa muda)	28	62,2
36-45 tahun (dewasa madya)	8	17,8
46-55 tahun (dewasa tua)	8	17,8
>55 tahun (pra lansia)	1	2,2
Jenis Kelamin Responden		
Laki-laki	16	35,6
Perempuan	29	64,4
Pendidikan Responden		
DIII keperawatan	8	17,8
D IV Keperawatan	0	0
S1 Keperawatan +ners	35	77,8
S2 Keperawatan	2	4,4
Lama Kerja Responden		
< 5 tahun	20	44,4
5-10 tahun	11	24,4
> 10 tahun	14	31,1
Jumlah	45	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berusia antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 28 responden (62,2%). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 29 responden (64,4%). Sebagian besar

responden berpendidikan terakhir S1 Keperawatan dan ners yaitu sebanyak 35 responden (77,8%). Mayoritas responden bekerja di RS Ortopedi < 5 tahun yaitu sebanyak 20 responden (44,4%).

T

Hasil Uji Univariat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Motivasi Perawat di Ruang Rawat Inap RS Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta (n=45)

Motivasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	44	97,8
Buruk	1	2,2
Jumlah	45	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 diatas motivasi perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan mayoritas baik yaitu sebanyak 44 responden (97.8%)

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kualitas Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RS Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta (n=45)

Kualitas Dokumentasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Lengkap	14	31,1
Tidak lengkap	31	68,9
Jumlah	45	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 diatas kualitas dokumentasi asuhan keperawatan mayoritas tidak lengkap yaitu sebanyak 31 responden (68.9%).

Hasil Uji Bivariat

Hasil Uji bivariat dengan kendall's tau dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Kendall's Tau

Variabel	Kendall's Tau-b (τ)	N	p-value
Motivasi → kualitas dokumentasi	0,101	45	0,313

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji korelasi Kendall's Tau-b, diperoleh nilai signifikansi (p-value) = 0,313 dengan nilai τ = 0,101 pada 45 responden. Nilai Kendall's Tau-b tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat positif sangat lemah. Namun demikian, karena nilai $p > 0,05$, maka tidak ada hubungan antara motivasi perawat dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RS Ortopedi Prof DR. R. Soeharso Surakarta.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 20–35 tahun (62,2%) yang termasuk usia dewasa muda dan berada pada fase produktif dengan energi, kemampuan belajar, serta semangat kerja yang tinggi (Santrock, 2018). Kondisi ini mendukung motivasi kerja perawat yang lebih baik serta kemampuan adaptasi yang cepat terhadap perubahan, termasuk penggunaan teknologi dan sistem pendokumentasian keperawatan (Nursalam, 2020). Selain itu, usia produktif berkaitan dengan ketepatan, respons yang cepat, dan

konsistensi dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan (Suyanto, 2019). Dengan demikian, dominasi perawat usia dewasa muda dalam penelitian ini berpotensi memengaruhi hubungan antara motivasi dan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan serta berkontribusi terhadap peningkatan mutu pelayanan keperawatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan (64,4%), selaras dengan karakteristik profesi keperawatan yang secara historis dan global didominasi oleh perempuan karena keterampilan empati, kepedulian, dan nurturing yang tinggi (Potter & Perry, 2021). Data nasional juga menunjukkan bahwa lebih dari setengah tenaga keperawatan di rumah sakit Indonesia adalah perempuan, sehingga temuan ini sesuai dengan kondisi umum di ruang rawat inap (Nursalam, 2020). Dari perspektif motivasi kerja, perempuan cenderung memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, terutama terkait rasa tanggung jawab dan kedisiplinan, yang berpotensi meningkatkan kualitas kinerja termasuk dokumentasi asuhan keperawatan (Marquis & Huston, 2021). Selain itu, ketelitian sebagai aspek penting dalam praktik keperawatan lebih sering ditemukan pada perawat perempuan dan berperan dalam menjamin kelengkapan serta akurasi dokumentasi (Suyanto, 2019), sehingga dominasi responden perempuan dapat menjadi faktor pendukung kualitas dokumentasi keperawatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan S1 Keperawatan dengan profesi Ners (77,8%), yang mencerminkan dominasi perawat profesional dengan kompetensi akademik dan klinis sesuai standar praktik keperawatan. Pendidikan profesi Ners membekali perawat dengan kemampuan berpikir kritis, pemahaman proses keperawatan, serta keterampilan dokumentasi berbasis praktik terbukti,

sehingga mendukung mutu dokumentasi yang lebih baik (Nursalam, 2020). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berhubungan signifikan dengan kelengkapan dan ketepatan dokumentasi asuhan keperawatan, terutama pada perawat lulusan profesi Ners (Yuliana dkk., 2019; Sari & Widodo, 2020). Selain itu, pendidikan yang lebih tinggi juga dapat meningkatkan motivasi dan profesionalisme perawat dalam menerapkan standar praktik, termasuk dokumentasi sebagai bukti legal dan indikator mutu pelayanan (Wulandari, 2021; Marquis & Huston, 2021), sehingga berkontribusi positif terhadap kualitas dokumentasi asuhan keperawatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki masa kerja kurang dari lima tahun (44,4%), yang mencerminkan perawat berada pada fase awal karier dan masih dalam proses adaptasi terhadap sistem kerja rumah sakit. Pada tahap ini, perawat umumnya memiliki motivasi tinggi untuk belajar dan mematuhi prosedur, termasuk dokumentasi keperawatan (Marquis & Huston, 2021), namun keterbatasan pengalaman dapat memengaruhi ketelitian dan konsistensi pencatatan (Bolado dkk., 2023; Nursalam, 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan signifikan antara lama kerja dan kualitas dokumentasi, di mana perawat dengan pengalaman kurang dari lima tahun berisiko lebih besar melakukan kesalahan pencatatan, meskipun motivasi tetap dapat terjaga melalui supervisi dan pelatihan berkelanjutan (Rahmawati & Lestari, 2020; Putra & Melia, 2021). Dengan demikian, masa kerja merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam menganalisis hubungan antara motivasi perawat dan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh perawat memiliki motivasi

kerja yang baik (97,8%), yang mencerminkan dorongan kuat untuk bekerja profesional, mematuhi prosedur, dan melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan secara optimal. Motivasi terbukti berperan penting dalam meningkatkan kinerja dan kualitas dokumentasi, baik melalui motivasi intrinsik seperti tanggung jawab dan kebutuhan berprestasi maupun motivasi ekstrinsik berupa dukungan lingkungan kerja dan apresiasi pimpinan (Andriani & Tania, 2021; Putri dkk., 2022; Rahmawati & Rahman, 2023). Tingginya motivasi ini juga mencerminkan efektivitas manajemen keperawatan melalui supervisi dan pelatihan berkelanjutan (Suryani & Lestari, 2021), serta didukung oleh karakteristik responden seperti usia produktif, tingkat pendidikan tinggi, dan masa kerja relatif singkat yang berkaitan dengan energi dan antusiasme kerja (Wahyuni dkk., 2021). Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa motivasi perawat merupakan faktor kunci dalam peningkatan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RS Ortopedi masih belum lengkap, dengan 68,9% catatan dikategorikan tidak lengkap, terutama pada tahap pengkajian awal seperti riwayat kesehatan, pemeriksaan fisik, dan data subjektif pasien (Siahaan dkk., 2021; Lestari & Pratiwi, 2022). Ketidaklengkapan ini dipengaruhi oleh kecenderungan perawat memprioritaskan tindakan langsung kepada pasien dibandingkan pencatatan, sehingga dokumentasi sering dianggap sebagai tugas administratif dengan prioritas lebih rendah (Fadilah & Andayani, 2023). Selain itu, keterbatasan pengalaman kerja, khususnya pada perawat dengan masa kerja di bawah lima tahun, turut berkontribusi terhadap ketidaksesuaian pencatatan dengan standar yang berlaku (Nirmala & Yusuf, 2021). Temuan ini menunjukkan adanya celah

dalam penerapan standar asuhan keperawatan yang memerlukan perbaikan melalui pelatihan, penguatan supervisi, dan peningkatan kepatuhan terhadap prosedur dokumentasi guna menjamin mutu dan kesinambungan pelayanan keperawatan.

Hasil analisis uji Kendall's Tau-b menunjukkan korelasi positif yang sangat lemah dan tidak signifikan antara motivasi perawat dan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan ($\tau = 0,101$; $p = 0,313$), yang mengindikasikan bahwa motivasi bukan faktor penentu utama kualitas dokumentasi dalam penelitian ini. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa beban kerja, keterbatasan waktu, dan kondisi lingkungan kerja lebih dominan memengaruhi kelengkapan dokumentasi dibandingkan motivasi individu (Nababan & Sidabutar, 2020; Rahayu dkk., 2021; Sulastri dkk., 2023). Ketidaksignifikan hubungan ini dapat dijelaskan oleh tingginya beban kerja, lonjakan jumlah pasien dalam satu shift, keterlambatan pengkajian awal, serta ketidakseimbangan rasio perawat-pasien yang jauh dari standar ideal WHO, sehingga perawat memprioritaskan tindakan klinis langsung dibandingkan pendokumentasian (WHO, 2020; Carayon dkk., 2021; Simamora & Nurjanah, 2022). Kondisi tersebut menegaskan bahwa kualitas dokumentasi asuhan keperawatan sangat dipengaruhi oleh faktor sistem dan organisasi, seperti beban kerja, ketersediaan waktu, serta dukungan manajerial, sehingga motivasi perawat perlu didukung oleh lingkungan kerja yang memadai agar dapat terwujud dalam dokumentasi yang optimal (Nursalam, 2020; Potter & Perry, 2021).

SIMPULAN

1. Motivasi perawat di ruang rawat inap RS Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta mayoritas berada pada kategori baik (97,8%)

2. Kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RS Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta mayoritas berada pada kategori tidak lengkap (68,9%).
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi perawat dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D., & Tania, L. (2021). The relationship between nurse motivation and performance in hospital inpatient units. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(2), 85–94.
- Bolado, G. N., Ayalew, T. L., Feleke, M. G., Haile, K. E., & Geta, T. (2023). Documentation practice and associated factors among nurses working in public hospitals in Wolaita Zone, Southern Ethiopia. *BMC Nursing*, 22(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12912-023-01490-8>
- Carayon, P., Hoonakker, P., Hundt, A. S., & Karsh, B. (2021). Work system performance in healthcare: The impact of workload on patient safety. *Journal of Nursing Care Quality*, 36(1), 12–19.
- Fadilah, R., & Andayani, S. (2023). Factors influencing the completeness of nursing documentation in inpatient wards. *International Journal of Nursing Practice*, 29(2), 1–9.
- Lestari, S., & Pratiwi, N. (2022). Analisis kelengkapan dokumentasi proses keperawatan di ruang rawat inap. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(1), 45–54.
- Marquis, B. L., & Huston, C. J. (2017). *Leadership roles and management functions in nursing: Theory and application* (9th ed.). Wolters Kluwer.

- Nababan, R., & Sidabutar, R. (2020). Hubungan motivasi perawat dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap. *Jurnal Keperawatan Nusantara*, 7(2), 112–120.
- Nirmala, A., & Yusuf, M. (2021). Relationship between nurse experience and completeness of nursing documentation. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(2), 120–128.
- Nursalam. (2020). *Manajemen keperawatan: Aplikasi dalam praktik keperawatan profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2021). *Fundamentals of nursing* (10th ed.). St. Louis: Elsevier.
- Putra, H., & Melia, R. (2021). The influence of work experience on nurses' adherence to nursing documentation standards. *Indonesian Nursing Journal*, 12(2), 78–87.
- Putri, L. (2025). *Hubungan motivasi perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Instalasi Rawat Inap (IRNA) A RSUD Raden Mattaher Jambi* [Skripsi, Universitas Jambi].
- Rahayu, S., Wulandari, D., & Pratiwi, N. (2021). Faktor yang berhubungan dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan pada perawat rumah sakit. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(1), 45–54.
- Rahmawati, N., & Rahman, F. (2023). Factors affecting nurse motivation in improving the quality of nursing services. *International Journal of Nursing and Health Services*, 6(2), 210–219.
- Rahmawati, Y., & Lestari, D. (2020). Length of service and its relationship to nursing documentation quality. *Health & Nursing Journal*, 4(3), 145–152.
- Santrock, J. W. (2018). *Life-span development* (16th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sari, A. P., & Widodo, H. (2020). The relationship between nurse education level and the quality of nursing documentation. *Journal of Nursing Practice*, 4(2), 115–121.
- Siahaan, H., Gultom, R., & Simamora, F. (2021). Evaluasi kelengkapan dokumentasi keperawatan berdasarkan standar nasional akreditasi rumah sakit. *NurseLine Journal*, 6(2), 82–91.
- Simamora, T., & Nurjanah, S. (2022). Workload and time pressure as determinants of nursing documentation completeness in hospital settings. *NurseLine Journal*, 7(2), 134–142.
- Sulastri, T., Hilda, & Arsyawina. (2023). Relationship between nurse motivation and workload with completeness of nursing care documentation. *Indonesian Journal of Interdisciplinary Research in Science and Technology (MARCOPOLo)*, 1(3), 137–150.
- Suryani, T., & Lestari, D. (2021). Supervisi keperawatan dan motivasi kerja perawat pada pelayanan rawat inap. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 4(2), 112–120.
- Suyanto. (2019). *Etika & manajemen keperawatan*. Nuha Medika.
- Wahyuni, R., Safitri, D., & Rahayu, P. (2021). Faktor usia dan motivasi terhadap kepatuhan dokumentasi asuhan keperawatan. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(1), 35–42.
- World Health Organization. (2020). *State of the world's nursing 2020: Investing in education, jobs and leadership*. WHO Press.

- Wulandari, D. (2021). Educational background and its influence on nurses' motivation in completing nursing documentation. *Indonesian Journal of Health Research*, 3(1), 45–52.
- Yuliana, R., Putri, S., & Handayani, T. (2019). Competency of professional nurses in completing nursing documentation. *Nursing Current: Journal of Nursing Studies*, 7(2), 89–97.